

## BAB III

### PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Tujuan Khusus Penelitian.

Dengan melihat kembali kepada rumusan dan penegasan masalah sebagaimana dikemukakan pada bagian pendahuluan, maka mengawali bagian ini perlu dikemukakan tujuan khusus atau tujuan operasional penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Mengungkap hubungan antara variabel-variabel relevansi program Kejar Usaha, motivasi tugas-kelompok warga belajar dan keberhasilan Kejar Usaha.
2. Mengungkap sifat hubungan dan derajat keterhubungan antara variabel-variabel tersebut.
3. Mengetahui perbedaan keberhasilan di antara Kejar Usaha berdasarkan perbedaan jenis usaha : pertukangan dan kerajinan, peternakan dan pertanian, jualan dan lain - lain.
4. Mengetahui perbedaan keberhasilan di antara Kejar Usaha berdasarkan perbedaan lokasi usaha ; wilayah urban dan wilayah suburban.

#### B. Populasi Penelitian.

Sasaran penelitian ini adalah Kelompok Belajar Usaha (KBU) atau yang lebih sering disebut Kejar Usaha, yang tersebar pada 11 wilayah kecamatan di Kotamadya Ujung Pandang.

Upaya pembentukan Kejar Usaha mulai dilaksanakan di Kotamadya Ujung Pandang tahun 1978/1979. Berdasarkan

informasi dokumentasi, yang diperoleh dari orientasi medan beberapa waktu sebelum penelitian dilaksanakan, terdapat sebanyak 159 kejar usaha dengan jumlah warga belajar sebanyak 1551 orang. Informasi itu juga merinci hasil penilaian keberhasilan kejar usaha, yaitu sebanyak 31 sangat berhasil, 49 berhasil, 41 belum berhasil dan 38 mengalami kemunduran.

Dalam penelitian pendahuluan yang penulis laksanakan kemudian, hanya ditemukan jumlah real sebanyak 111 kejar usaha dengan jumlah warga belajar sebanyak 868 orang, yang menyebar pada 11 wilayah kecamatan di Kotamadya Ujung Pandang. Jumlah selebihnya tidak berhasil ditemukan karena tidak menunjukkan aktivitas lagi. Di antara penyebab kemacetan adalah ketidak mampuan mengembangkan usaha, mobilitas sosial anggota dan lain sebagainya.

Keseluruhan kejar usaha tersebut mengelola sebanyak lebih dari tiga puluh jenis kegiatan mata pencaharian, yang dapat digolongkan dalam tiga jenis kegiatan, yakni 1) pertukangan dan kerajinan, 2) peternakan dan pertanian, 3) jual-jualan dan lain-lain.

Wilayah kecamatan yang menjadi lokasi kegiatan kejar usaha tersebut, ialah 1) Wajo, 2) Bontolala, 3) Pa'na<sub>u</sub>kkukang, 4) Ujung Pandang, 5) Ujung Tana, 6) Tallo, 7) Mariso, 8) Mamajang, 9) Tamalate, 10) Biringkanaya, 11) Makassar. Karakteristik wilayah-wilayah kecamatan tersebut adalah ditandai dengan ciri urban dan suburban, yang dapat digambarkan lebih jelas pada tabel berikut.

TABEL NO. 2

PENYEBARAN DAN JUMLAH KEJAR USAHA DAN WARGA BELAJAR  
MENURUT JENIS KEGIATAN DAN LOKASI WILAYAH USAHA  
DI KECAMATAN-KECAMATAN KOTAMADYA UJUNG PANDANG

Kecamatan	Jenis Kegiatan/Lokasi					
	I		II		III	
	Urban	Suburban	Urban	Suburban	Urban	Suburban
Wajo	4 (29)	-	-	-	-	-
Bontoala	4 (38)	-	2 (8)	-	1 (9)	-
Pa'nakkukang	-	6 (27)	-	4 (38)	-	3 (25)
Ujung Pandang	4 (36)	-	4 (20)	-	1 (10)	-
Ujung Tana	1 (9)	2 (14)	-	-	-	1 (7)
Tallo	-	9 (52)	-	1 (10)	-	-
Mariso	4 (35)	4 (21)	1 (7)	-	2 (19)	1 (8)
Mamajang	6 (55)	-	4 (25)	-	1 (9)	-
Tamalate	4 (30)	2 (13)	1 (8)	18 (174)	-	2 (14)
Biringkanaya	-	2 (10)	-	2 (19)	-	-
Makassar	4 (40)	-	2 (10)	-	4 (39)	-
Jumlah	31 (272)	25 (137)	14 (78)	25 (241)	9 (86)	7 (54)

Keterangan :

Jenis Kegiatan I = Pertukangan dan Kerajinan.

" " II = Peternakan dan Pertanian.

" " III = Jualan dan lain-lain.

Angka dalam tanda kurung = Jumlah Warga Belajar.

Populasi sebagaimana dimaksudkan oleh Sudjana, adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1982 : 5).

Karakteristik yang utama dari Kejar Usaha yang menjadi sasaran penelitian ini, sebagaimana telah dikemukakan dan yang menjadi fokus penelitian ini, ialah jenis kegiatan usaha dan lokasi wilayah usaha.

Jenis kegiatan usaha yang banyaknya sekitar 30 macam dapat disederhanakan menjadi 3, yaitu ;

1) Pertukangan dan kerajinan.

2) Peternakan dan pertanian.

3) Jualan dan lain-lain.

Sedangkan jenis lokasi usaha dapat dibedakan atas ;

1) Wilayah urban.

2) Wilayah Suburban.

Karakteristik lainnya yang dapat disebutkan di sini di antaranya ialah jumlah anggota yang relatif kecil, yakni 3 - 10 orang, dari kalangan masyarakat ekonomi lemah dan berpendidikan rendah. Tercatat sebanyak 781 (89,98%)

warga belajar mengaku hanya berpendidikan setingkat SD, 63 (7,26%) berpendidikan setingkat SLTP, 19 (2,19%) berpendidikan setingkat SLTA dan terdapat 5 orang (0,57%) di antaranya masih sedang mengikuti kuliah di perguruan tinggi.

Berdasarkan karakteristik utama Kejar Usaha sebagaimana telah disebutkan, maka untuk jelasnya dapat digambarkan penyebarannya berdasarkan jenis kegiatan dan lokasi usahanya dalam tabel berikut.

TABEL NO. 3  
KEADAAN PENYEBARAN JUMLAH KEJAR USAHA DAN WARGA BELAJAR  
MENURUT JENIS KEGIATAN DAN LOKASI WILAYAH

Wilayah	Urban		Suburban		Jumlah	
	KBU	WB	KBU	WB	KBU	WB
I	31	272	25	137	56	409
II	14	78	25	241	39	319
III	9	86	7	54	16	140
T o t a l					111	868

### C. Sampel Penelitian.

Sesuai dengan karakteristik Kejar Usaha yang menjadi sasaran penelitian ini, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proporsional dan acak (random), setelah terlebih dahulu ditentukan besarnya sampel minimal. Ukuran sampel minimal ini ditetapkan setelah melakukan penelitian pendahuluan.

Dalam penelitian pendahuluan dilibatkan sejumlah 50 orang responden warga belajar Kejar Usaha. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian diadakan pengujian normalitas distribusi skor dengan menggunakan tes kecocokan chi-kuadrat. Gambaran yang diperoleh dipaparkan berikut ini.

Skor relevansi program Kejar Usaha berkisar antara skor tertinggi = 147 sampai dengan skor terendah = 65 dalam rentang skor = 82. Hasil  $\chi^2$  hitung = 7,2367 sedangkan  $\chi^2$  tabel pada dk 3 dan alpha 0,01 adalah 11,341. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel sehingga  $H_0$  diterima. Ini berarti distribusi skor dari sampel penelitian pendahuluan adalah normal.

Skor tertinggi variabel motivasi tugas-kelompok = 125 dan skor terendah = 61 dengan rentang skor = 64. Harga  $\chi^2$  hitung = 8,3614 dan  $\chi^2$  tabel pada dk 2 dan alpha 0,01 adalah 9,210. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel sehingga  $H_0$  dinyatakan diterima. Ini berarti skor dari sampel adalah berdistribusi normal.

Skor variabel keberhasilan Kejar Usaha yang tertinggi = 111 dan yang terendah = 56 dengan rentang skor = 55. Harga  $\chi^2$  hitung = 8,7084 dan  $\chi^2$  tabel pada dk 2 dan alpha 0,01 adalah 9,210. Dengan demikian  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  tabel sehingga  $H_0$  dinyatakan diterima. Kenyataan ini berarti, bahwa skor dari sampel adalah berdistribusi normal.

Dengan hasil pengujian normalitas distribusi skor variabel-variabel penelitian, seperti dikemukakan di atas

maka dapat dilanjutkan mengadakan analisis regresi dan korelasi. Sebelumnya perlu dikemukakan di sini analisis rata-rata dan simpangan baku skor ketiga variabel, seperti berikut ini.

Jumlah skor dan jumlah kuadrat skor variabel relevansi program, masing-masing adalah 5252 dan 573146. Skor rata-rata dan simpangan bakunya adalah 105,04 dan 20,72.

Jumlah skor dan jumlah kuadrat skor variabel motivasi tugas-kelompok adalah 4777 dan 470739. Rata-rata skor dan simpangan bakunya adalah 95,54 dan 16,94.

Jumlah skor dan jumlah kuadrat skor variabel keberhasilan Kejar Usaha, masing-masing adalah 4273 dan 375445. Rata-rata skor dan simpangan bakunya adalah 85,46 dan 14,33.

Hasil-hasil perhitungan tersebut di atas dapat dirangkum dalam sebuah tabel seperti berikut ini.

TABEL NO. 4  
JUMLAH, JUMLAH KUADRAT, RATA-RATA DAN SIMPANGAN BAKU  
SKOR SETIAP VARIABEL PENELITIAN (N = 50)

No.	Variabel	$\sum X$	$\sum X^2$	$\bar{X}$	s
1	Relevansi Program	5252	573146	105,04	20,72
2	Motivasi Tugas-kelompok	4777	470739	95,54	16,94
3	Keberhasilan Kejar Usaha	4273	375445	85,46	14,33

Selanjutnya berdasarkan hasil-hasil perhitungan persamaan regresi, maka diperoleh persamaan-persamaan garis regresi variabel keberhasilan Kejar Usaha ( Y ) terhadap relevansi program ( X<sub>1</sub> ), dan motivasi tugas-kelompok ( X<sub>2</sub> ) serta antara motivasi tugas-kelompok ( X<sub>2</sub> ) terhadap relevansi program Kejar Usaha ( X<sub>1</sub> ). Begitu juga keberhasilan Kejar Usaha ( Y ) terhadap kedua variabel bebas, yakni relevansi program dan motivasi tugas-kelompok atau X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> (regresi ganda).

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 22,04 + 0,60 X_1$$

$$\hat{Y} = 14,49 + 0,74 X_2$$

$$\hat{Y}_{X_2} = 27,17 + 0,65 X_1$$

$$\hat{Y} = 10,56 + 0,33 X_1 + 0,42 X_2$$

Anatar X<sub>1</sub> dengan Y

Persamaan  $\hat{Y} = 22,04 + 0,60 X_1$  adalah berbentuk linier yang diketahui melalui test F dengan menggunakan Analisis Variansi (ANAVA). Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} = 3,71$  yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,01 pada dk pembilang = 37 dan dk penyebut = 11, yakni 3,89. Selanjutnya dalam pengujian signifikansi koefisien regresi diperoleh  $F_{hitung} = 149,73$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,01 pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 48, yaitu 7,19. Ini berarti koefisien regresinya adalah signifikan.

Hubungan linieritas dan signifikansi koefisien regresi tersebut di atas lebih jelas nampak pada daftar berikut ini.

ANALISA VARIANSI UNTUK TEST LINIERITAS REGRESI  
VARIABEL Y TERHADAP VARIABEL  $X_1$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Total	50	375445	7508,9	
Regresi (a)	1	365170,58	365170,58	
Regresi (b/a)	1	7780,248	7780,248	
Sisa	48	2494,172	51,962	149,73
Tuna Cocok	37	2309,302		
Kekeliruan	11	184,87		3,71

Antara  $X_2$  dengan Y

Persamaan  $\hat{Y} = 14,49 + 0,74 X_2$  adalah berbentuk linier yang diketahui melalui test F. Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} = 1,88$  yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,01 pada dk pembilang = 30 dan dk penyebut = 18, yakni 2,91. Pengujian signifikansi koefisien regresi menghasilkan  $F_{hitung} = 79,07$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,01 pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 48, yakni 7,19. Ini berarti koefisien regresinya adalah signifikan.

Gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan linieritas dan signifikansi koefisien regresi sebagaimana diuraikan di atas, nampak pada daftar berikut ini.

ANALISA VARIANSI UNTUK TEST LINIERITAS REGRESI  
VARIABEL Y TERHADAP VARIABEL  $X_2$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Total	50	375445	7508,9	
Regresi (a)	1	365170,58	365170,58	
Regresi (b/a)	1	6393,348	6393,348	
Sisa	48	3881,072	80,86	79,07
Tuna Cocok	30	2942,142	98,07	
Kekeliruan	18	938,93	52,16	1,88

Antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Persamaan  $\hat{Y}_{x_2} = 27,17 + 0,65 X_1$  diketahui berbentuk linier melalui test F. Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung} = 2,92$  yang lebih kecil dari  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,01 pada dk pembilang = 37 dan dk penyebut = 11, yaitu 3,89. Pengujian signifikansi koefisien regresi menghasilkan  $F_{hitung} = 82,93$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan alpha 0,01 pada dk pembilang = 1 dan dk penyebut = 48, yaitu 7,19. Ini berarti koefisien regresinya adalah signifikan.

Hubungan linieritas dan signifikansi koefisien regresi yang dikemukakan di atas lebih jelas disajikan dalam daftar berikut ini.

ANALISA VARIANSI UNTUK TEST LINIERITAS REGRESI  
VARIABEL  $X_2$  TERHADAP VARIABEL  $X_1$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Total	50	470739	9414,78	
Regresi (a)	1	456394,58	456394,58	
Regresi (b/a)	1	9085,648	9085,648	
Sisa	48	5258,772	109,558	82,93
Tuna Cocok	37	4773,102	129,003	
Kekeliruan	11	485,67	44,152	2,92

Antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $a_0 = 10,56$  dan  $a_1$  serta  $a_2$  masing-masing adalah 0,33 dan 0,42. Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linier ganda :

$$\hat{Y} = 10,56 + 0,33 X_1 + 0,42 X_2$$

Selanjutnya pengujian signifikansi koefisien regresinya menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 165,677 yang lebih besar dari  $F_{tabel} (1 - \alpha) (k) (n - 1 - k)$ , yaitu 5,08. Hasil pengujian ini memberikan kesimpulan, bahwa regresi ini secara berarti menunjukkan adanya pertautan hubungan antara

Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$ .

Untuk keperluan perhitungan koefisien korelasi digunakan rumus (Sudjana, 1984 : 354) berikut ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dengan Y, yaitu  $r_{yx_1} = 0,8729$  dan koefisien determinasinya = 0,7620.

Selanjutnya untuk menguji keberartian koefisien korelasi tersebut digunakan rumus (Sudjana, 1983 : 48) berikut ini.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dari hasil pengujian dengan test t, diperoleh harga  $t_{hitung} = 12,40$  yang jauh lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $dk = 48$  dan dengan  $\alpha = 0,01$ , yakni 2,41. Ini berarti koefisien korelasinya adalah signifikan, sehingga dapat ditafsirkan, bahwa sekitar 76,20% keberhasilan Kejar Usaha dipengaruhi oleh relevansi program Kejar Usaha.

Koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y atau  $r_{yx_2} = 0,8777$  dan koefisien determinasinya = 0,7704. Dengan pengujian test t diperoleh harga  $t_{hitung} = 12,69$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $dk = 48$  dan dengan  $\alpha = 0,01$ , yaitu 2,41. Ini berarti koefisien korelasinya signifikan, sehingga dapat ditafsirkan bahwa keberhasilan Kejar Usaha

dipengaruhi sebanyak sekitar 77,04% oleh motivasi tugas-kelompok warga belajar.

Koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  atau  $r_{x_2x_1} = 0,7964$  dan koefisien determinasinya = 0,6343. Pengujian dengan test  $t$  menghasilkan  $t_{hitung} = 9,12$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $dk = 48$  dan dengan  $\alpha = 0,01$ , yaitu 2,41. Dengan demikian dapat ditafsirkan koefisien korelasinya adalah signifikan dan dapat disimpulkan, bahwa sekitar 63,43% motivasi tugas-kelompok warga belajar dipengaruhi oleh relevansi program Kejar Usaha.

Koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  atau  $r_{yx_1x_2} = 0,9283$  dan koefisien determinasinya = 0,8534. Dengan pengujian test  $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 16,71$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada  $dk = 48$  dan dengan  $\alpha = 0,01$ , yakni 2,41. Ini berarti koefisien korelasinya signifikan sehingga dapat ditafsirkan, bahwa sekitar 85,34% keberhasilan Kejar Usaha dipengaruhi oleh relevansi program Kejar Usaha dan motivasi tugas-kelompok warga belajar.

Selanjutnya perhitungan ukuran sampel minimum atas dasar korelasi, dapat dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang telah diperoleh, dengan menggunakan rumus :

$$n \geq \frac{(1 - r^2)^2}{\frac{b^2}{t^2} + \frac{1}{N} (1 - r^2)^2}$$

Dari hasil analisis korelasi antara  $X_1$  dengan  $Y$  berdasarkan data penelitian pendahuluan, dapat ditentukan

dengan perhitungan berikut ini.

Titik taksiran  $\hat{\rho} = 0,8729$ . Interval taksiran dengan taraf kepercayaan 95% :  $0,7936 < \rho < 0,9292$  sehingga diperoleh beda = 0,1356 dan dengan 15% bias = 0,02, sedang t dengan  $\alpha = 0,1$  adalah 1,30.

Dengan rumus seperti tersebut di atas diperoleh ;

$$n \gg \frac{(1 - 0,87^2)^2}{\frac{0,02^2}{1,30^2} + \frac{1}{868} (1 - 0,87^2)^2}$$

$$n \gg 200$$

Berdasarkan angka koefisien korelasi antara  $X_2$  dengan Y, maka titik taksiran adalah  $\hat{\rho} = 0,8777$ . Interval taksiran dengan taraf kepercayaan 95% adalah :

$0,7931 < \rho < 0,9291$  dengan beda = 0,136. Dengan bias 15% adalah 0,02 sedang t dengan  $\alpha = 0,1$  adalah 1,30.

Dengan rumus seperti tersebut di atas diperoleh ;

$$n \gg \frac{(1 - 0,88^2)^2}{\frac{0,02^2}{1,30^2} + \frac{1}{868} (1 - 0,88^2)^2}$$

$$n \gg 167$$

Berdasarkan angka koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$ , maka titik taksiran adalah  $\hat{\rho} = 0,7964$ . Interval taksiran dengan taraf kepercayaan 95% adalah :

$0,6656 < \rho < 0,8797$  dengan beda = 0,2141. Dengan bias 15% adalah 0,032 sedang t dengan  $\alpha = 0,1$  adalah 1,30.

Dengan perhitungan memakai rumus seperti yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh :

$$n \geq \frac{(1 - 0,7964^2)^2}{\frac{0,032^2}{1,30^2} + \frac{1}{868} (1 - 0,7964^2)^2}$$

$$n \geq 191$$

Dari hasil-hasil perhitungan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan besarnya sampel minimal, yaitu 200 atau lebih. Dalam pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya, jumlah tersebut diperbesar menjadi 223 dengan pertimbangan untuk menghindari kemungkinan adanya angket yang tidak dapat diolah. Akan tetapi kemudian ternyata jumlah tersebut belakangan tidak mengalami perubahan. Dengan demikian jumlah warga belajar yang menjadi subyek sampel dalam penelitian ini adalah 223 orang.

Oleh karena yang menjadi unit analisis adalah warga belajar anggota Kejar Usaha, yang telah ditetapkan sebagai sasaran penelitian ini, dan dengan memperhatikan proporsi penyebaran Kelompok Belajar dan Warga Belajar, seperti digambarkan dalam tabel nomor 2, dan juga memperhatikan karakteristik utama populasi penelitian, maka penentuan ke-223 orang yang akan menjadi subyek sampel perlu digunakan pengambilan sampel secara proporsi dan juga kemudian secara acak.

Proporsi warga belajar sebagai subyek populasi dan sebagai subyek sampel akan digambarkan berikut ini.

TABEL NO. 5  
 PROPORSI WARGA BELAJAR MENURUT JENIS KEGIATAN  
 ( N=868 )

Jenis Kegiatan	Warga Belajar	%
Pertukangan dan kerajinan	409	47,12
Peternakan dan pertanian	319	36,75
Jualan dan lain-lain	140	16,13
Jumlah	868	100,00

Dalam tabel berikut ini digambarkan keadaan proporsi warga belajar menurut jenis kegiatan, sebagai subyek sampel.

TABEL NO. 6  
 PROPORSI WARGA BELAJAR MENURUT JENIS KEGIATAN  
 ( n=223 )

Jenis Kegiatan	Warga Belajar	%
Pertukangan dan kerajinan	105	47,12
Peternakan dan pertanian	82	36,75
Jualan dan lain-lain	36	16,13
Jumlah	223	100,00

Keadaan penyebaran warga belajar sebagai subyek populasi menurut jenis kegiatan dan lokasi, digambarkan dalam tabel berikut ini.

TABEL NO. 7

PROPORSI WARGA BELAJAR MENURUT JENIS DAN LOKASI KEGIATAN  
( N=868 )

Lokasi Jenis Kegiatan	Urban		Suburban		Jumlah	
	WB	%	WB	%	WB	%
Pertukangan dan kerajinan	272	66,50	137	33,50	409	100,00
Peternakan dan pertanian	78	24,45	241	75,55	319	100,00
Jualan dll	86	61,43	54	38,57	140	100,00

Selanjutnya dalam tabel berikut ini digambarkan proporsi warga belajar sebagai subyek sampel menurut jenis dan lokasi kegiatan usaha.

TABEL NO. 8

PROPORSI WARGA BELAJAR MENURUT JENIS DAN LOKASI KEGIATAN  
( n=223 )

Lokasi Jenis kegiatan	Urban		Suburban		Jumlah	
	WB	%	WB	%	WB	%
Pertukangan dan kerajinan	70	66,50	35	33,50	105	100,00
Peternakan dan pertanian	20	24,45	62	75,55	82	100,00
Jualan dll	22	61,43	14	38,57	36	100,00

Pengambilan individu sebagai anggota sampel dilakukan secara acak (random) melalui dua tahap. Pada tahap pertama ditentukan Kejar Usaha yang warganya akan memperoleh kesempatan menjadi anggota sampel, dan pada tahap kedua ditentukan warga belajar dari Kejar Usaha tersebut, untuk menjadi anggota sampel sebanyak responden yang diperlukan, sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan sebagaimana telah dikemukakan di muka (Tabel No. 10).

#### D. Instrumen Pengumpul Data

##### 1. Pengukuran Relevansi Program Kejar Usaha

Karakteristik program Kejar Usaha mempunyai kesejajaran dengan program pendidikan luar sekolah dan atau pendidikan orang dewasa lainnya. Oleh karena itu suatu program Kejar Usaha dapat dipandang relevan apabila memenuhi kriteria-kriteria berikut ini.

(1) Dalam prosedur penetapannya memperhatikan minat dan kebutuhan belajar (learning need and interest) dari warga belajar atau calon warga belajar.

(2) Dalam prosedur penetapannya memperhatikan faktor kelayakan sosio-ekonomik setempat yang antara lain meliputi :

- a. kemungkinan tersedianya bahan baku
- b. kemungkinan tersedianya modal dan aset
- c. kemungkinan tersedianya sumber belajar, fasilitator dsb.
- d. prospek pemasaran hasil produksi

(3) Mengutamakan keterlibatan partisipatif warga

belajar atau calon warga belajar di dalam proses penentuan program.

(4) Adanya keterlibatan yang konstruktif dari pihak

a. Penilik Pendidikan Masyarakat sebagai fasilitator

b. Tokoh masyarakat baik formal maupun informal

Instrumen untuk mengukur kadar relevansi program Kejar Usaha itu berupa kuesioner dengan lima alternatif jawaban. Kelima alternatif jawaban tersebut menggambarkan kadar relevansi program, dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi dengan menggunakan skor 0, 1, 2, 3, 4 untuk masing-masing butir.

Oleh karena yang menjadi sumber data dalam hal ini adalah warga belajar, maka penyusunan butir-butir instrumen untuk pengukur kadar relevansi program Kejar Usaha itu dimaksudkan untuk menyadap persepsi dan pengalamannya, berkenaan dengan proses serta prosedur penentuan program Kejar Usaha dalam mana ia menjadi warga belajar.

## 2. Pengukuran Motivasi Tugas-keLompok

Ciri yang menonjol pada motivasi tugas-keLompok ialah kecenderungan lebih pada "group orientation" sebagai kebalikan dari "self orientation" dan pada pri'aku yang lebih mencerminkan "group-oriented-need behavior" dari pada "self-oriented-need behavior".

Ciri lain dari group-task motivation ialah kecenderungannya yang lebih pada situasi kooperatif dari pada situasi kompetitif seperti halnya dengan motif berprestasi,

dalam mana kepentingan kelompok dan pencapaian tujuan kelompok dipandang melebihi kepentingan perorangan dan pencapaian tujuan perorangan.

Sehubungan dengan itu maka kriteria yang digunakan dalam pengembangan instrumen pengukur motivasi tugas-kelompok, adalah sebagai berikut ;

(1) Persepsi mengenai pentingnya norma kelompok sebagai panutan bersama.

(2) Kecenderungan untuk secara pribadi melaksanakan ketentuan norma kelompok.

(3) Persepsi mengenai keharusan pimpinan dan anggota lainnya melaksanakan ketentuan norma kelompok.

(4) Kecenderungan berbuat untuk mencegah setiap keadaan dan tindakan yang menyimpang dari ketentuan norma kelompok, baik oleh dirinya, pimpinan maupun oleh anggota lainnya.

(5) persepsi mengenai keharusan bekerjasama untuk pengembangan diri masing-masing dalam rangka pencapaian tujuan kelompok.

(6) Kecenderungan berbuat bagi terlaksananya kerjasama yang baik tersebut.

(7) persepsi mengenai keharusan mengutamakan kepentingan kelompok melebihi kepentingan perorangan.

(8) Kecenderungan bertindak mencegah keadaan dan tindakan yang mengutamakan kepentingan perorangan melebihi kepentingan kelompok.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi

tugas-kelompok berupa kuesioner. Stimulus-stimulus memuat persoalan yang mempertentangkan dua hal yang bertalian dengan kriteria-kriteria tersebut di atas, untuk memancing respons, yang mengungkapkan derajat motivasi dari masing-masing responden. Respons terdiri dari lima alternatif dengan skor masing-masing 0, 1, 2, 3, 4.

Cara pengukuran motivasi ini didasarkan pada konsep "construct validity", dalam mana yang diukur adalah indikator motivasi tugas-kelompok yang dijabarkan dalam kriteria seperti yang dikemukakan di atas.

### 3. Pengukuran Keberhasilan Kejar Usaha.

Telah dikemukakan lebih dahulu, bahwa terdapat beberapa cara penilaian terhadap keberhasilan Kejar Usaha. Salah satu di antaranya sebagaimana dalam penelitian ini, ialah dari segi warga belajar.

Selanjutnya atas dasar asumsi, bahwa kegiatan Kejar Usaha mengintegrasikan di dalamnya unsur belajar, bekerja, dan berusaha, maka penilaian dari segi warga belajar ini, mencakup bidang pemasaran, produksi dan administrasi.

(1) Aspek pemasaran meliputi kemampuan berkomunikasi dan mempromosikan hasil usaha.

(2) Aspek produksi mencakup pengenalan bahan baku, pemilihan dan penggunaan alat produksi, adanya semangat wiraswasta, seperti ketekunan bekerja, kecermatan dan kehematan, orientasi produksi, semangat kemandirian dan optimisme.

(3) Aspek administrasi berupa pengenalan atas jenis

perangkat administrasi usaha sederhana serta kegunaannya, seperti buku catatan harian, buku catatan pembelian dan penjualan, buku inventaris, perhitungan laba dan rugi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan Kejar Usaha dari segi warga belajar ini, adalah berupa kuesioner. Stimulus-stimulus berisi persoalan yang mempertentangkan dua hal yang bertalian dengan aspek-aspek yang dikemukakan di atas, yang ditujukan untuk memancing responden mengungkapkan pengalaman dan penghayatan perseptual mereka, selama mengikuti kegiatan Kejar Usaha dalam mana mereka menjadi warga belajar. Respons juga terdiri dari lima pilihan dengan skor masing-masing 0, 1, 2, 3, 4.

#### 4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan data hasil penelitian pendahuluan, diadakan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen secara keseluruhan (utuh). Untuk ini digunakan Uji-t terhadap 27 persen responden yang mempunyai skor tinggi-tinggi dan 27 persen responden yang mempunyai skor rendah-rendah. Rumus yang digunakan, ialah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sudjana, 1984 : 232)

Penggunaan rumus tersebut di atas didahului dengan (a) perhitungan rata-rata kelompok, (b) simpangan baku dan

(c) variansi.

(1) Validitas Instrumen  $X_1$

Melalui perhitungan diperoleh nilai-nilai statistik  $\bar{X}_1 = 127,43$  dengan simpangan baku dan variansi masing-masing adalah  $s_1 = 7,88$  dan  $s_1^2 = 62,10$ . Sedang  $\bar{X}_2 = 76,64$  dengan simpangan baku dan variansi adalah  $s_2 = 9,91$  dan  $s_2^2 = 98,23$ .

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas diperoleh sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(13 \times 62,10) + (13 \times 98,23)}{14 + 14 - 2}$$

$$= 80,165$$

$$s = \sqrt{80,165}$$

$$= 8,95$$

$$t = \frac{127,43 - 76,64}{8,95 \sqrt{1/14 + 1/14}}$$

$$= 15,03$$

$$H : \mu_1 = \mu_2$$

$$A : \mu_1 \neq \mu_2 \quad \text{Untuk } t_{\text{daftar}} (0,99) \text{ dengan } dk = 26$$

adalah 2,48. H diterima apabila  $t_{\text{hitung}}$  berada di antara -2,48 s/d +2,48. Dalam hal lainnya H ditolak.

Dari perhitungan di atas ternyata bahwa  $t_{\text{hitung}}$  berada di luar daerah penerimaan hipotesis, yang berarti ada perbedaan antara kelompok dengan skor tinggi-tinggi dengan kelompok dengan skor rendah-rendah, dengan daya pembeda yang signifikan. Ini dapat diberi tafsiran bahwa instrumen

$X_1$  dapat dinyatakan valid.

### (2) Validitas Instrumen $X_2$

Dari perhitungan diperoleh nilai-nilai statistik  $\bar{X}_1 = 113,79$  dengan simpangan baku dan variansi adalah  $s_1 = 7,34$  dan  $s_1^2 = 53,88$ . Sedang  $\bar{X}_2 = 72,57$  dengan simpangan baku dan variansi ialah  $s_2 = 8,23$  dan  $s_2^2 = 67,67$ .

Dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(13 \times 53,88) + (13 \times 67,67)}{14 + 14 - 2}$$

$$= 60,775$$

$$s = \sqrt{60,775}$$

$$= 7,80$$

$$t = \frac{113,79 - 72,57}{7,80 \sqrt{1/14 + 1/14}}$$

$$= 13,97$$

$$H : \mu_1 = \mu_2$$

$$A : \mu_1 \neq \mu_2 \quad \text{Untuk daftar } (0,99) \text{ dengan } dk = 26$$

adalah 2,48. Ternyata  $t_{\text{hitung}} = 13,97$  berada di luar daerah penerimaan hipotesis, yang berarti ada perbedaan antara kelompok dengan skor tinggi-tinggi dengan kelompok dengan skor rendah-rendah, dengan daya pembeda yang signifikan.

Ini dapat diberi tafsiran, bahwa instrumen  $X_2$  dapat dinyatakan valid.

### (3) Validitas Instrumen Y

Harga-harga statistik yang diperoleh adalah  $\bar{Y}_1 = 101,07$

dengan simpangan baku dan variansi adalah  $s_1 = 5,95$  dan  $s_1^2 = 35,35$ . Sedang  $\bar{Y}_2 = 66,36$  dengan simpangan baku dan variansi adalah  $s_2 = 6,74$  dan  $s_2^2 = 45,37$ .

Perhitungan dengan memakai rumus tersebut di atas, diperoleh sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(13 \times 35,35) + (13 \times 45,37)}{14 + 14 - 2}$$

$$= 40,36$$

$$s = \sqrt{40,36}$$

$$= 6,35$$

$$t = \frac{101,07 - 66,36}{6,35 \sqrt{1/14 + 1/14}}$$

$$= 14,46$$

$$H : \mu_1 = \mu_2$$

$$A : \mu_1 \neq \mu_2 \quad \text{Untuk daftar } (0,99) \text{ dengan dk} = 26$$

adalah 2,48. Ternyata  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh berada di luar daerah penerimaan hipotesis. Ini berarti ada perbedaan antara kelompok dengan skor tinggi-tinggi dengan kelompok dengan skor rendah-rendah, dengan daya pembeda yang signifikan, sehingga instrumen Y dapat dinyatakan valid.

#### (4) Reliabilitas Instrumen $X_1$

Pengujian reliabilitas instrumen  $X_1$  dan demikian juga dengan instrumen  $X_2$  dan Y, menggunakan model split half method dari Spearman Brown. Skor-skor jawaban responden dibagi dua menjadi skor-skor jawaban item bernomor

genap dan item bernomor ganjil yang kemudian dikorelasikan. Untuk keperluan pengujian reliabilitas instrumen ini, digunakan skor-skor dari 26 responden, yakni separuh lebih dari seluruh responden dalam penelitian pendahuluan.

Teknik korelasi rank yang digunakan dalam hal ini, memakai rumus :

$$r' = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n (n^2 - 1)}$$

(Sudjana, 1984 : 439)

Berdasarkan perhitungan skor-skor dari pasangan-pasangan ranking butir bernomor ganjil dan genap dari ke-26 orang responden, diperoleh  $\sum b^2 = 87,50$ . Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r' &= 1 - \frac{6 (87,50)}{26 (26^2 - 1)} \\ &= 0,9701 \\ r_{xx} &= \frac{2 r}{1 + r} \\ &= 0,9848 \end{aligned}$$

Niliai kritis  $\alpha = 0,01$  dengan  $n = 26$  adalah 0,465. Ternyata  $r_{hitung}$  yang diperoleh, yaitu 0,9848 lebih besar dari 0,465, yang berarti koefisien korelasinya signifikan, sehingga instrumen  $X_1$  dapat ditafsirkan reliabel.

#### (5) Reliabilitas Instrumen $X_2$

Dengan  $\sum b^2 = 347,50$  dan  $n = 26$  dan dengan menerapkan rumus tersebut di atas diperoleh perhitungan berikut :

$$r' = 1 - \frac{6 (347,50)}{26 (26^2 - 1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,8812 \\
 r_{xx} &= \frac{2(0,8812)}{1,8812} \\
 &= 0,9368
 \end{aligned}$$

Nilai kritis  $\alpha = 0,01$  dan dengan  $n = 26$  adalah 0,465. Ternyata  $r_{hitung}$  yang diperoleh = 0,9368 adalah lebih besar dari 0,465, yang berarti koefisien korelasinya signifikan, sehingga instrumen  $X_2$  dapat dinyatakan reliabel.

#### (6) Reliabilitas Instrumen Y

Dengan  $\sum b^2 = 272,5$  dan  $n = 26$ , maka dengan menggunakan rumus tersebut di atas, diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r' &= 1 - \frac{6(272,5)}{26(26^2 - 1)} \\
 &= 0,9068 \\
 r_{xx} &= \frac{2(0,9068)}{1,9068} \\
 &= 0,9511
 \end{aligned}$$

Nilai kritis  $\alpha = 0,01$  dan dengan  $n = 26$  adalah 0,465. Ternyata  $r_{hitung} = 0,9511$  yang lebih besar dari 0,465, yang berarti koefisien korelasinya signifikan, sehingga instrumen Y dapat dinyatakan reliabel.

#### E. Anggapan Dasar dan Hipotesa

Beberapa anggapan dasar yang perlu dikemukakan sehubungan dengan studi ini, adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan program Kejar Usaha sebagai salah satu bentuk kegiatan PLS, disyaratkan mengacu kepada minat dan kebutuhan belajar (learning needs and interests) warga

- belajar atau calon warga belajar.
2. Bahwa faktor sosio-ekonomik lingkungan sekitar perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan program kegiatan PLS termasuk kejar usaha.
  3. Pencapaian tujuan pendidikan dan atau tujuan belajar, sebagian tergantung pada kesesuaian program kegiatan yang dipilih.
  4. Motivasi mempunyai peranan yang besar dalam mendorong dan mengarahkan perilaku, termasuk perilaku belajar dan bekerja.
  5. Bahwa efektifitas suatu kelompok dipengaruhi oleh efektifitas pelaksanaan tugas masing-masing anggota, secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, yang diorientasikan kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut.

Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian, adalah merupakan suatu pernyataan berdasarkan latar belakang teoritik maupun pembuktian empirik, mempunyai fungsi mengarahkan penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bailey (1978 : 35), bahwa "a hypothesis ... is a tentative explanation for which the evidence necessary for testing is at least potentially available".

Dengan memperhatikan masalah penelitian dan anggapan dasar yang dikemukakan di atas, maka dalam studi ini diajukan sejumlah hipotesis berikut ini.

1. Terdapat hubungan fungsional ganda antara variabel relevansi program kejar usaha dan motivasi tugas-kelompok warga belajar dengan variabel keberhasilan kejar usaha.

2. Terdapat suatu derajat hubungan tertentu antara variabel-variabel relevansi program kejar usaha dan motivasi tugas-kelompok warga belajar dengan variabel keberhasilan kejar usaha.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel relevansi program kejar usaha dengan variabel keberhasilan kejar usaha.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel motivasi tugas-kelompok warga belajar dengan variabel keberhasilan kejar usaha.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel relevansi program kejar usaha dengan variabel motivasi tugas-kelompok warga belajar.
6. Terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata keberhasilan kejar usaha menurut jenis kegiatan mata pencaharian yang dilaksanakan.
7. Terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata keberhasilan kejar usaha menurut lokasi wilayah kegiatannya.

#### F. Pengumpulan Data

Sebelum kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, lebih dahulu dilakukan beberapa langkah persiapan, antara lain sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kejar usaha dari kecamatan-kecamatan sampel secara acak, sebanyak perkiraan yang diperlukan dengan memperhatikan jenis kegiatan mata pencaharian, dan lokasi wilayah kegiatannya.

2. Menentukan tenaga pengumpul data yang direkrut dari warga Himpunan Mahasiswa Jurusan FLS IKIP Ujung Pandang. Kemudian kepada mereka diberi penjelasan secara terinci mengenai peranan dan tugas yang harus mereka laksanakan. Dalam penelitian pendahuluan, mereka juga telah diikuti sebagai peneliti magang.

3. Menggalang kerja sama dengan para Penilik Penderita Masyarakat setempat untuk mengatur acara kegiatan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara per orang berdasarkan butir-butir pertanyaan pada kuesioner. Pengisian jawaban responden ke dalam lembaran kuesioner dilakukan oleh petugas wawancara. Cara ini dianggap lebih sesuai bagi responden yang tidak terbiasa dengan budaya membaca, yang akan mudah jemu dan kehilangan ketelitian jika diharuskan membaca sejumlah pertanyaan tertulis.

Persetujuan mengenai waktu dan tempat serta tujuan wawancara, dilakukan dengan bantuan Penilik Penmas setempat. Pelaksanaan wawancara sebagian besar dilakukan di tempat kegiatan kejar usaha, sebagian di rumah warga belajar. Sesaat setelah selesainya wawancara, petugas memeriksa kembali kecermatan pengisian jawaban-jawaban responden.

#### G. Pedoman Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data mengikuti serangkaian kegiatan sebagaimana dikemukakan di bawah ini.

1. Skoring, yang dimaksudkan untuk menghitung dan menentukan skor yang diperoleh masing-masing anggota sampel,

dari setiap instrumen. Untuk keperluan skoring digunakan kunci jawaban yang telah disediakan.

2. Penghitungan, yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil-hasil perhitungan yang diperlukan, sesuai dengan karakteristik yang akan diteliti, antara lain perhitungan rata-rata, simpangan baku, variansi dan korelasi.

3. Uji statistik, yang dimaksudkan untuk pengujian terhadap parameter berdasarkan ukuran statistik yang telah diperoleh.

4. Analisis data, yang dimaksudkan untuk memperoleh taksiran dan signifikansi data yang diperoleh, antara lain signifikansi koefisien regresi, signifikansi korelasi dan determinasi.

5. Pengujian hipotesis berdasarkan data dan hasil analisis data. Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan penyimpulan. Selanjutnya dilakukan diskusi hasil penelitian.

#### H. Cara mengolah dan Menganalisis Data

Cara mengolah dan menganalisis data dikemukakan berikut ini.

1. Menghitung regresi dan korelasi ganda dengan model  $Y_{ij} = \beta_0 + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + e_{ij} \sim N(0, D^2)$ .

2. Mengetes signifikansi regresi dan korelasi.

3. Menaksir koefisien determinasi.

4. Pengujian normalitas data tidak dilakukan, karena jumlah subyek sampel cukup besar, sehingga diasumsikan data berdistribusi normal.

5. Pengujian linieritas regresi juga tidak dilakukan atas dasar asumsi, bahwa dengan perhitungan regresi dan korelasi ganda, dengan model tersebut di atas, maka model hubungan antar variabel dapat dinyatakan linier. Keputusan untuk menggunakan cara ini, adalah atas pertimbangan efisiensi.

Cara mengolah dan menganalisis data, dipaparkan pelaksanaannya berikut ini.

Dengan menggunakan komputer mini Casio fx702P, dan dengan model persamaan regresi :

$Y_{ij} = \beta_0 + \beta_1 X_{1j} + \beta_2 X_{2j} + e_{ij}$  dengan asumsi  $e_{ij} \sim N(0, D^2)$  diperoleh persamaan regresi :  $\hat{Y} = -1,070 + 0,043X_1 + 0,918X_2$  dengan analisis variansi sebagai berikut.

ANALISIS VARIANSI UNTUK PERHITUNGAN  
REGRESI DAN KORELASI GANDA ANTARA VARIABEL-VARIABEL  
 $X_1$  DAN  $X_2$  DENGAN  $Y$

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Regresi (b/a)	2	98442,6905	49221,3453	
Kesalahan	220	427,6682	1,9439	25320,92
Total terkoraksi	222	98870,3588		
Faktor koreksi (Regresi a)	1	505759,6413		
Jumlah total	223	604630		

Koefisien variansi = 0,029

Jika hipotesis adalah :

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = 0 \text{ lawan } H_1 : \beta_0 \neq 0, \text{ atau } \beta_1 \neq 0, \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

maka :  $H_1 : \beta_0 \neq 0, \text{ atau } \beta_1 \neq 0, \text{ atau } \beta_2 \neq 0$

Ternyata diperoleh  $F = 25320,92$  yang lebih besar dari  $F(0,05;2;220) = 3,04$  dan juga dengan  $F(0,01;2;220) = 4,71$

Dengan demikian diperoleh kesimpulan  $H_1$  diterima dengan koefisien regresi yang signifikan. Dari perhitungan selanjutnya diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$$t_0 = -4,23$$

$$t_1 = 1,88$$

$$t_2 = 34,02$$

Ternyata bahwa  $t_0 = -4,23 < t(0,90;220) = 1,28$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel yang tidak diteliti memberikan pengaruh negatif terhadap variabel Y.

Di lain pihak,  $t_1 = 1,88 > t(0,95;220) = 1,65$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel  $X_1$  mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Demikian juga,  $t_2 = 34,02 > t(0,95;220) = 1,65$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel  $X_2$  mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Matriks korelasi yang diperoleh dari perhitungan ialah :

$$r_{x_1y} = 0,8864 \text{ dengan koefisien determinasi} = 0,7857$$

$$r_{x_2y} = 0,8978 \text{ dengan koefisien determinasi} = 0,8060$$

$$r_{x_2x_1} = 0,8872 \text{ dengan koefisien determinasi} = 0,7871$$

$r_{y_1, x_2} = 0,8978$  dengan koefisien determinasi = 0,8060

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata keberhasilan Kejar Usaha menurut jenis mata pencaharian yang diusahakannya yang meliputi : 1) pertukangan dan kerajinan, 2) peternakan dan pertnaman, 3) jual-jualan dan lain-lain, analisisnya memakai perhitungan berikut ini.

Jika model :  $Y_{ij} = \mu + P_j + e_{ij}$  dengan asumsi  $e_{ij} \sim N(0, D^2)$ , maka analisis variansi adalah :

ANALISIS VARIANSI UNTUK PERHITUNGAN  
PERBEDAAN RATA-RATA KEBERHASILAN KEJAR USAHA  
MENURUT JENIS MATA PENCAHARIAN

Sumber Variansi	dk	JK	RJK	F
Jenis Mata Pencaharian	2	10575,88	5287,94	13,17
Kesalahan	220	88294,48	401,34	
Total terkoraksi	222	98870,36		
Faktor koreksi	1	505759,64		
Total	223	604630		

Koefisien variansi = 0,421

Jika hipotesisi adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$  melawan  $H_1$  : paling sedikit sepasang

$\mu_i \neq \mu_j$  untuk  $i \neq j$ .

Ternyata  $F = 13,17 > F(0,05; 2; 220) = 3,04$  sehingga di simpulkan, bahwa  $H_1$  diterima.

Untuk melihat perbedaan variabel-variabel dilakukan uji t. Harga-harga statistik yang diperlukan, adalah :  
 $\bar{Y}_1 = 54,92$  ;  $\bar{Y}_2 = 41,12$  ;  $\bar{Y}_3 = 41,14$  sedang rata-rata umum adalah  $\bar{Y} = 47,62$ .

Dari perhitungan diperoleh  $t_{12} = 4,675$  ;  $t_{13} = 3,563$  dan  $t_{23} = -0,004$ .

Ternyata  $t_{12} = 4,675 > t(0,995;220) = 2,60$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa  $\bar{Y}_1$  berbeda dengan  $\bar{Y}_2$  dalam mana  $\bar{Y}_1 > \bar{Y}_2$ .

Juga ternyata  $t_{13} = 3,563 > t(0,995;220) = 2,60$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa  $\bar{Y}_1$  berbeda dengan  $\bar{Y}_3$  dalam mana  $\bar{Y}_1 > \bar{Y}_3$ .

Di lain pihak ternyata  $t_{23} = -0,004 < t(0,995;220) = 2,60$  sehingga dapat disimpulkan  $\bar{Y}_2$  tidak berbeda dengan  $\bar{Y}_3$ . Yang paling tinggi angka rata-ratanya adalah  $\bar{Y}_1$ .

Perbedaan rata-rata keberhasilan Kejar Usaha menurut lokasi wilayah kegiatannya (urban dan suburban), perhitungan analisisnya sebagai berikut.

Jika model :  $Y_{ij} = \mu + P_j + e_{ij}$  dengan asumsi  $e_{ij} \sim N(0, D^2)$ , maka analisis variansinya seperti di halaman berikut ini.

ANALISIS VARIANSI UNTUK PERHITUNGAN  
PERBEDAAN RATA-RATA KEBERHASILAN KEJAR USAHA  
MENURUT WILAYAH KEGIATANNYA

Sumber variansi	dk	JK	RJK	F
Wilayah	1	35,0251	35,0251	0,0783
Kesalahan	221	98835,3337	447,2187	
Total terko- reksi	222	98870,3588		
Faktor koreksi	1	505759,6413		
Total	223	604630		

Koefisien variansi = 0,4441

Jika hipotesis adalah :  $H_0 : u_1 = u_2$  melawan

$H_1 : u_1 \neq u_2$ . Ternyata diperoleh harga  $F = 0,078$   $F(0,05; 221) = 3,89$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa  $H_0 : u_1 = u_2$  diterima. Selanjutnya diadakan uji t berdasarkan harga-harga statistik sebagai berikut ;

$$\bar{Y}_1 = 48,018$$

$$\bar{Y}_2 = 47,225$$

$$\bar{Y} = 47,623$$

Ternyata  $t_{1,2} = 0,280 < t(0,975; 221) = 2,62$  sehingga dapat disimpulkan, bahwa tidak ada perbedaan yang berarti di antara kedua wilayah.

#### I. Pembuktian Hipotesis

Untuk pembuktian hipotesis secara statistik, diperlukan perumusan kembali hipotesis-hipotesis dalam bentuk

hipotesis nihil seperti dikemukakan di bawah ini.

1. Tidak terdapat hubungan fungsional ganda antara relevansi program kejar usaha dan motivasi tugas-kelompok warga belajar dengan keberhasilan kejar usaha.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F = 25320,92$  yang lebih besar dari  $F$  dengan  $\alpha 0,05$  pada dk pembilang 2 dan dk penyebut 220, yakni 3,04. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak.

2. Tidak terdapat suatu derajat hubungan tertentu antara relevansi program kejar usaha dan motivasi tugas-kelompok warga belajar dengan keberhasilan kejar usaha.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi antar variabel-variabel tersebut sebesar 0,8978. Dengan uji  $t$  diperoleh nilai  $t_1 = 1,88$  dan  $t_2 = 34,02$  yang lebih besar dari nilai  $t$  (0,95;220). Dengan demikian hipotesis nihil ditolak.

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara relevansi program kejar usaha dengan keberhasilan kejar usaha.

Hasil perhitungan menunjukkan angka koefisien korelasi antara kedua variabel sebesar 0,8864 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel  $r$ , ternyata signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Dengan demikian hipotesis nihil dinyatakan ditolak.

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi tugas-kelompok warga belajar dengan keberhasilan kejar usaha.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka koefisien

korrelasi sebesar 0,8978 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel r, ternyata signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak.

5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara relevansi program kejar usaha dengan motivasi tugas-kelompok warga belajar.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,8872 yang setelah dikonsultasikan dengan tabel r, ternyata signifikan pada taraf kepercayaan 0,95. Dengan demikian hipotesis nihil ditolak.

6. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata keberhasilan kejar usaha menurut jenis kegiatan mata pencaharian yang dilaksanakan.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka rata-rata keberhasilan kejar usaha ketiga jenis kegiatan mata pencaharian, sebesar  $\bar{Y} = 47,62$ . Rata-rata keberhasilan kejar usaha jenis pertukangan dan kerajinan  $\bar{Y}_1 = 54,92$ ; jenis peternakan dan pertanian  $\bar{Y}_2 = 41,12$  dan jenis jual-jualan dan lain-lain  $\bar{Y}_3 = 41,14$ .

Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai  $t_{12} = 4,675$  yang ternyata lebih besar dari nilai t (0,995;220), yakni 2,60. Nilai  $t_{13} = 3,563$  yang ternyata juga lebih besar dari nilai t (0,995;220) = 2,60. Sedangkan nilai  $t_{23} = -0,004$  ternyata lebih kecil dari nilai t (0,995;220) = 2,60.

Dengan demikian hipotesis nihil ditolak sebagian, yaitu dalam hal perbedaan rata-rata keberhasilan kejar usaha jenis I dan II, serta sebagian diterima, yaitu dalam hal

perbedaan rata-rata keberhasilan kejar usaha jenis I dan III.

7. Tidak terdapat perbedaan yang nyata antara rata-rata keberhasilan kejar usaha menurut lokasi wilayah kegiatan usahanya.

Dari hasil perhitungan diperoleh angka rata-rata keberhasilan kejar usaha kedua jenis lokasi wilayah kegiatan, sebesar  $\bar{Y} = 47,623$ . Rata-rata keberhasilan kejar usaha wilayah urban  $\bar{Y}_1 = 48,018$  dan rata-rata keberhasilan kejar usaha wilayah suburban  $\bar{Y}_2 = 47,225$ .

Hasil perhitungan uji t menunjukkan nilai  $t_{12} = 0,280$  yang ternyata lebih kecil dari nilai  $t(0,975;220)$ , yakni 2,62. Dengan demikian hipotesis nihil diterima.

